

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek Penelitian.

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV MI Mororejo 2 Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2010/2011.

B. Faktor-faktor yang diteliti.

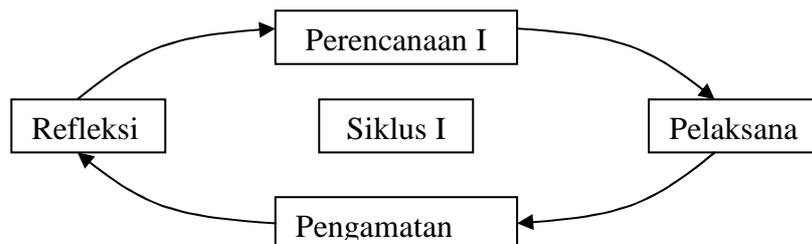
1. Faktor guru, meliputi: cara guru membuat rencanapembelajaran, dan bagaimana pelaksanaannya didalam kelas.
2. Faktor siswa, meliputi :
 - a. Kemampuan siswa dalam melafalkan surat al-lahab.
 - b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c. Kerjasama siswa.

C. Rancangan Penelitian.

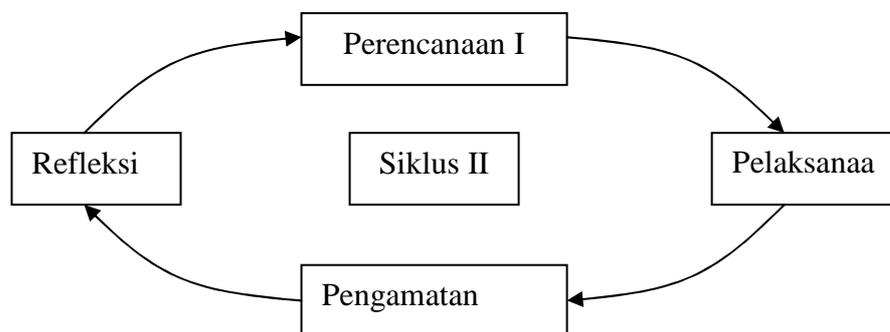
Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat langkah, yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*acting*).
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (refleksing)¹

Adapun penjelasan keempat lankah penelitian tindakan klas ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut :



¹ Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung:Gaung Persada, 2001, hlm114



Gambar 2 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Dari bagan tersebut, rancangan penelitian ini juga ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang disusun dalam suatu siklus. Rancangan penelitian ini akan dibuat dalam 2 siklus, yaitu :

Siklus I

Langkah 1 (*perencanaan*)

- a. Guru menyiapkan rencana pembelajaran al-Quran hadits materi melafalkan surat al-lahab.
- b. Guru merangking siswa berdasarkan nilai al-Quran hadits pada raport semester I tahun pelajaran 2009/2010
- c. Guru merancang kelompok yang demo yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.
- d. Guru menerangkan metode belajar dengan media audio visual kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
- e. Menyimpulkan lembar observasi.
- f. Menyimpulkan lembar soal akhir siklus.

Langkah 2 (*pelaksanaan*)

1. Secara klasikal guru menerangkan tentang materi melafalkan surat al-lahab.
2. Guru memberi contoh beberapa soal.
3. Guru memberikan lembar tugas pada masing-masing kelompok kemudian guru membagi tugas untuk tiap-tiap individu dalam kelompok.

Langkah 3 (*observasi*)

Pada tahap ini siswa melaksanakan tindakan sesuai skenario yang diberikan dan guru melaksanakan pemantauan sekaligus sebagai fasilitator/pemandu siswa dalam kelompok (pedoman observasi sistematis) selanjutnya menganalisis hasil tes siklus I.

Langkah 4 (*refleksi*)

Hasil yang diperoleh tahap Observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian untuk siklus I diadakan perbaikan-perbaikan.

Siklus II.

Langkah I (*perencanaan*)

1. Guru telah mempersiapkan pembelajaran Al-Quran Hadits materi mengenai surat Al-lahab.
2. Guru telah merangking siswa berdasarkan nilai Al-Quran Hadits pada raport semester I tahun pelajaran 2010/2011.
3. Guru telah merancang kelompok yang heterogen yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.
4. Guru telah menerangkan metode belajar yaitu metode demonstrasi kepada siswa sampai mereka benar-benar mengerti.
5. Guru telah menyimpulkan lembar observasi.
6. Guru telah menyimpulkan soal akhir siklus.

Langkah 2 (*pelaksanaan*)

Secara klasikal guru menerangkan materi surat al-lahab. Guru memberikan lembar tugas pada masing-masing kelompok kemudian membagi tugas untuk tiap-tiap individu dalam kelompok.

Langkah 3 (*observasi*)

Pada tahap ini, siswa melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang diberikan dan guru melaksanakan pemantauan sekaligus sebagai

fasilitator/pemandu siswa dalam kelompok (pedoman observasi) selanjutnya menganalisis berdasarkan hasil evaluasi.

Langkah 4 (analisis, refleksi, dan evaluasi)

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dan guru memperagakan untuk merefleksikan keberhasilan/tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian untuk siklus II diadakan perbaikan-perbaikan bila mana perlu secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan hasil evaluasi.

D. Data dan Cara Pengambilan

1. Sumber data adalah siswa dan guru Al-Quran Hadits
2. Jenis data.

Jenis data yang didapat adalah kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data hasil belajar.
- b. Data hasil observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran cara mengambildata :
- c. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- d. Data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
- e. Data tentang aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada siswa pada setiap akhir siklus. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tahap kesukaran dari tiap-tiap akhir tes. Jika terdapat butir tes yang tidak valid maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada butir soal tersebut. Tes yang sudah melewati tahap perbaikan dan valid, akan diberikan pada tes akhir siklus.

Uji coba instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang digunakan. Uji coba dalam penelitian ini,

sdilakukan dengan cara memberikan tes kepada kelompok yang bukan merupakan sampel penelitian, melainkan pada kelompok lain yang masih atau satu populasi, yaitu kelas IV di kelas lain dengan jumlah 35 anak.

Setelah instrumen diujicabakan, langkah selanjutya ialah menganalisis hasil uji coba instrumen butir demi butir untuk diteliti kualitasya. Adapun yang dianalisis dari uji coba instrumen adalah :

1. Tingkat kesukaran

Tehnik perhitungan taraf kesukaran butir soal adalah menghitung berapa persen tes yang gagal menjawab benar atau salah dibawah batas lulus (*passing grade*) untuk tiap-tiap item.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari taraf kesukaran soal bentuk uraian adalah :

$$TK = \frac{\text{Jumlah tes yang gagal}}{\text{Jumlah peserta tes}} \times 100\%$$

Dalam ppenelitian ini tes dikatakan gagal jika tingkat kebenaran dalam menjawab kurang dari 65%.

Untuk menginter polasikan nilai taraf kesukaran soal digunakan tolak ukur sebagai berikut :

0% < TK < 27% soal mudah.

28% < TK < 72% soal sedang.

73% < TK < 100% soal sukar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran item dijabarkan dengan asumsi bahwa kelompok siswa (testi) itu distribusinya secara normal sehingga proporsi tersebut dapat diatur sebagai berikut :

- Item sukar 25%, item sedang 50%, item mudah 25% atau
- Item sukar 20%, item sedang 60%, item mudah 20% atau
- Item sukar 15%, item sedang 70%, iten mudah 15%.

Dapat dikatakan bahwa penyusunan suatu item dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran item, maka diharapkan siswa dapat menggambarkan prestasi yang sesungguhnya.

2. Daya Pembeda.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda pada tes bentuk uraian adalah dengan menghitung dua rata-rata (mean) yaitu antara rata-rata dari kelompok atas dengan rata-rata atas dengan rata-rata kelompok bawah dari tiap-tiap soal.

Untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian dapat digunakan

rumus :

$$T = \frac{(MH - ML)}{\sqrt{\frac{\sum x \div \sum x}{N(n-1)}}$$

Dimana :

T = daya pembeda

MH = rata-rata dari kelompok atas

ML = rata-rata dari kelompok bawah

$\sum x$ = jumlah kuadrat deviasi individual kelompok atas

$\sum x$ = jumlah kuadrat deviasi individual kelompok bawah.

n_1 = 27% x N

N = banyak peserta tes.

n_1 = banyak peserta tes kelompok atas

n_2 = banyak peserta tes kelompok bawah.

Jika t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan = $(n_1 - 1) + (n_2 - 2)$

3. Validitas.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Dalam penelitian ini, validitas yang dicari adalah validitas konstruk karena

instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengukur setiap aspek berpikir yang terdapat didalam kemampuan pemecahan masalah terhadap materi pelajaran,

Rumus korelasi *product moment* dengan angka besar :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Skor tiap butir soal.

Y = skor total yang benar dari tiap subyek.

N = jumlah subyek.

Intepretasi besarnya koefisien korelasi positif yaitu :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah.

Penafsiran harga koefisien ada dua cara antara lain :

- a. Dengan melihat r dan diinterpretasikan.
 - b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya.
4. Reliabilitas.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tetapi jika hasilnya berubah-ubah maka dapat dikatakan tidak berarti. Asaehingga pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas soal tes bentuk uraian adalah rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{N-1} \right) \left[r - \frac{\sum \alpha}{a} \right]$$

dimana

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \alpha$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir

a = varians total

n = banyaknya butir

Rumus varians butir soal, yaitu :

$$a = \frac{\sum x \left[\frac{\sum x^2}{n} \right]}{n}$$

dimana

$\sum x$ = jumlah butir soal

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat butir soal

N = banyaknya butir

Rumus varian total, yaitu :

$$a = \frac{\sum Y - \left[\frac{\sum Y^2}{n} \right]}{n}$$

dimana

$\sum y$ = jumlah butir soal

$\sum y$ = jumlah kuadrat butir soal
 n = banyaknya butir

Harga yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diuji bersifat valid.

F. Analisis Data

1. Kinerja Guru

Untuk menganalisis kinerja guru dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi untuk gur dengan pedoman penelitian sebagai berikut :

Nilai 10 – 20 = kurang sekali

Nilai 21 – 30 = kurang

Nilai 31 - 40 = sedang

Nilai 41 – 50 = baik

2 Kemampuan Siswa

Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam setiap klompok, dibuat instrumen lembar soal yang terdiri dari 4 dan 6 soal dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

a. Tuntas individu > 6,5

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar individu, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tuntas belajar individu} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

b. Tuntas klasikal > 8,5

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tuntas klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai diatas } 7}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c. Siswa tuntas > 6,5

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Siswa tuntas} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Aktifitas.

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar al-quran hadits maka dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan tehnik deskriptif melalui prosentase.

Adapun perhitungan prosentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = skor yang diperoleh tiap siswa

N = jumlah butir skor

4. Kerjasama.

Untuk mengetahui seberapa besar bentuk kerjasama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar al-quran hadits, maka dilakukan analisis pada instrumen lembar soal tiap kelompok dengan menggunakan tehnik melalui prosentase.

$$\text{Tuntas belajar individu} \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan.

Sebelum menetapkan indikator, akan dijelaskan tentang pengertian ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan di MI Mororejo 2 Kaliwungu Kendal untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits materi melafalkan surat al-lahab sebagai berikut :

1. Ketuntasan individual.

Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika peserta didik tersebut menguasai materi melafalkan surat al-lahab sekurang-kurangnya 70%, ditandai dengan pencapaian nilai sekurang-kurangnya 70.

2. Ketuntasan Klasikal.

Suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal jika banyak siswa (dalam kelas tersebut) yang mencapai ketuntasan individual sekurang-kurangnya 85%.

Selanjutnya indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Kinerja guru memperoleh nilai > 6,5
2. Kemampuan 85% siswa lebih dari 6,5
3. Aktifitas > 75%
4. Kerjasama > 75%